

# Pengaruh Metode *Shared Reading* Berbasis *Deep Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kabupaten Bone

ST. Maryam Aras<sup>1</sup>

A. Muh. Taufiq<sup>2</sup>

Muh. Safar<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bone

<sup>1</sup>maryamaras123@gmail.com

<sup>2</sup>anditaufiq78@gmail.com

<sup>3</sup>safarmuhammad785@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD di Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning* dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional; (2) perbedaan minat baca peserta didik antara kedua kelompok tersebut; dan (3) pengaruh signifikan metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen dan dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Jeppe'e dan SDN 23 Jeppe'e dengan peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan tes, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan Manova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca peserta didik (Sig. = 0,000 < 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan motivasi membaca peserta didik.

**Kata kunci:** *Deep Learning, kemampuan literasi, metode Shared Reading*

## Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hastuti, E. F., 2025). Membaca merupakan keterampilan fundamental karena membaca membantu peserta didik memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Tarigan, 2015). Namun, kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih rendah.

Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor literasi membaca sebesar 359 dan berada pada peringkat 72 dari 81 negara (OECD, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan memahami informasi dalam teks. Hasil *Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)* 2023 juga memperlihatkan bahwa lebih dari 50% siswa SD berada pada kategori "Perlu Intervensi Khusus" dalam literasi membaca (Kemendikbudristek, 2023).

Kondisi serupa ditemukan di Kecamatan Tanete Riattang Barat. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik kelas V masih mengalami kesulitan menemukan ide pokok, memahami informasi tersurat dan tersirat, serta menarik kesimpulan bacaan. Minat

baca peserta didik juga rendah, ditandai dengan kurangnya ketertarikan ketika kegiatan membaca berlangsung. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan teks bacaan yang digunakan belum dapat memicu diskusi atau keaktifan peserta didik. Gerakan literasi sekolah sering diterapkan sebagai perlakuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, mencakup berbagai kegiatan seperti membaca bersama, diskusi buku, dan penulisan kreatif, yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi siswa (Aeni, I. N., & Marzuki, 2023)

Guru perlu menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca. Metode Shared Reading merupakan salah satu pendekatan yang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca (Rusdi, 2025). Shared Reading menghadirkan kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik melalui teks besar, diskusi, dan tanya jawab. Penelitian menunjukkan bahwa Shared Reading meningkatkan pemahaman teks secara signifikan (Slamet, 2008) juga menemukan bahwa ketuntasan membaca meningkat dari 25% menjadi 75% setelah penerapan metode tersebut.

Pendekatan Deep Learning membantu peserta didik berpikir lebih mendalam, memaknai informasi, dan menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki (Munggaran, 2014). Deep Learning menekankan proses belajar yang mindful, bermakna, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami teks secara komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca peserta didik kelas V.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017) dengan desain quasi experiment, yaitu Nonequivalent Control Group Design. Kelompok eksperimen terdiri dari peserta didik kelas V SD Inpres 12/79 Jeppe'e yang mendapatkan perlakuan berupa metode Shared Reading berbasis Deep Learning. Kelompok kontrol adalah peserta didik kelas V SDN 23 Jeppe'e yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V di kedua sekolah tersebut. Sampel diperoleh melalui teknik purposive sampling, masing-masing terdiri dari 20 peserta didik pada kelompok eksperimen dan 20 peserta didik pada kelompok kontrol. Variabel penelitian meliputi: Variabel bebas: metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning* dan Variabel terikat: kemampuan membaca pemahaman dan minat baca

Instrumen penelitian mencakup tes membaca pemahaman, angket minat baca, dan lembar observasi. Tes membaca pemahaman memuat indikator ide pokok, informasi tersurat, informasi tersirat, makna kata, dan kesimpulan (Rufaidah, 2021). Angket minat baca meliputi indikator ketertarikan, perhatian, motivasi, dan kebiasaan membaca (Sari, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji MANOVA untuk melihat pengaruh metode terhadap kedua variabel secara simultan (Rahmawati, 2014).

## Hasil

### **Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dengan Menggunakan Metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning***

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan melalui metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning* dan kelas kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Deskripsi hasil penelitian meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kedua kelas masih rendah. Rata-rata skor pretest kelas eksperimen adalah 47,20, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 46,40. Kedua nilai tersebut berada pada kategori kurang.

Setelah diberi perlakuan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata 82,70, didominasi kategori tinggi hingga sangat tinggi. Sebaliknya, kelas kontrol hanya meningkat menjadi 66,10, masih berada dalam kategori kurang hingga cukup. Temuan ini menggambarkan bahwa metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

**Tabel 1. Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	20	30	63	47.20	8.624	74.379
Valid N (listwise)	20					

Hasil pengolahan data pretest kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 20 sampel valid, diperoleh rata-rata 47,20, simpangan baku 8,624, nilai maksimum 63, dan nilai minimum 30. Nilai tersebut berada pada kategori kurang sehingga peserta didik masih membutuhkan bimbingan.

**Tabel 2. Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	20	63	100	82.70	10.795	116.537
Valid N (listwise)	20					

Setelah perlakuan, rata-rata posttest meningkat menjadi 82,70, simpangan baku 10,795, nilai maksimum 100, dan nilai minimum 63. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik mencapai pencapaian hasil belajar secara klasikal.

**Tabel 3. Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	20	30	63	46.40	7.755	60.147
Valid N (listwise)	20					

Pada kelas kontrol, rata-rata pretest adalah 46,40, simpangan baku 7,755, nilai maksimum 63, dan nilai minimum 30. Hasil ini juga berada pada kategori kurang.

**Tabel 4. Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	20	48	81	66.10	9.936	98.726
Valid N (listwise)	20					

Pada *posttest*, kelas kontrol memperoleh rata-rata 66,10, simpangan baku 9,936, nilai maksimum 81, dan nilai minimum 48. Meskipun meningkat, kategori nilai masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Jika dibandingkan secara keseluruhan, rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen (82,70) jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (66,10). Dengan demikian, penerapan metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

### **Minat Baca Peserta Didik Kelas 5 SD Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone melalui Penerapan Metode *Shared Reading* Berbasis *Deep Learning*.**

Angket minat baca diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Data yang diperoleh menggambarkan perubahan ketertarikan, motivasi, perhatian, dan kebiasaan membaca siswa.

**Tabel 5. Nilai Minimum, Maksimum, Rata-Rata dan Standar Deviasi dari Minat Baca**

		Minat Baca			
		Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kontrol	Pretest	60	80	63,40	7,755
	Posttest	65	80	72,10	9,936
Eksperi men	Pretest	63	80	66,65	8,992
	Posttest	82	92	83,15	11,677

Berdasarkan tabel tersebut, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan minat baca dari rata-rata 66,65 menjadi 83,15 setelah perlakuan. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 63,40 menjadi 72,10. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning* lebih efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

### **Pengaruh metode *Shared Reading* Berbasis *Deep Learning* terhadap kemampuan membaca dan minat baca peserta didik Kelas 5 SD Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone** **Uji Prasyarat**

Normalitas: Data berdistribusi normal (Sig. = 0,200 > 0,05). Homogenitas: Variansi homogen pada kedua variabel (Sig. membaca = 0,945; manit baca = 0,554).

### **Uji Manova**

Hasil analisis Manova menunjukkan: Signifikansi kemampuan membaca pemahaman =  $0,000 < 0,05$ , signifikansi minat baca =  $0,000 < 0,05$  dan pengaruh simultan = signifikan. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca peserta didik kelas 5.

### **Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas 5 melalui Metode Shared Reading Berbasis Deep Learning**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan ini terjadi karena metode *Shared Reading* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara bersama, berdiskusi, memprediksi isi teks, serta menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi. Hal ini mendukung pendapat (Abidin, 2012) dan (Sulfasyah, 2021) bahwa membaca, pemahaman menuntut keterlibatan aktif dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anwar, 2020) yang membuktikan bahwa metode *Shared Reading* meningkatkan pemahaman teks secara signifikan, dan menunjukkan bahwa metode *shared reading* efektif untuk diterapkan di sekolah dasar dalam membangun pemahaman bacaan karena memberikan kombinasi antara model membaca oleh guru dan latihan berpikir kritis oleh siswa. Ia menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa saat membaca bersama dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah informasi dari teks.

### **Minat Baca Peserta Didik melalui Metode Shared Reading Berbasis Deep Learning**

Peningkatan skor minat baca pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca. Peserta didik lebih antusias, aktif, dan menikmati proses belajar karena pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan bermakna. Temuan ini mendukung penelitian (Melinda, 2017) yang menyatakan bahwa pengalaman membaca yang menyenangkan mampu meningkatkan minat baca.

### **Pengaruh Metode Shared Reading Berbasis Deep Learning terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca**

Hasil MANOVA membuktikan bahwa metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca secara simultan. Peningkatan terjadi karena perpaduan aktivitas membaca bersama, diskusi, refleksi, dan visualisasi membuat proses pembelajaran lebih efektif. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan yang menyeimbangkan peran guru dan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan literasi secara menyeluruh.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa: Metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 5 secara signifikan, dengan selisih rata-rata pretest dan posttest sebesar 35,5. Dan Minat baca peserta didik juga meningkat secara signifikan, dengan selisih rata-rata sebesar 16,5. Secara simultan, metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan minat baca karena menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan

bermakna. Metode *Shared Reading* berbasis *Deep Learning* dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif untuk memperkuat kemampuan literasi di sekolah dasar.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung; Refika Aditama.
- Aeni, I. N., & Marzuki, I. (2023). Metode Pembelajaran Reading Guide untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SDN Tlogorejo. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar.*, 5(2), 141–147.
- Anwar, A. S. (2020). Metode Shared Reading dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi di SDN Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan). , <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.12>. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(1), 27–32.
- Hastuti, E. F., & S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Bagi Peserta Didik Kelas 1a MIN 2 Metro melalui Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 899–902.
- Kemendikbudristek. (2023). *Trend Kemampuan Literasi Membaca pada PISA 2000-2009*. Balitbang: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Melinda. (2017). *Penggunaan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerpen di Sekolah Dasar*, (online), vol. 5. No.1 <https://media.neliti.com/media/publications/240721-penggunaan-metode-shared-reading-untuk-m-c5fb8345.pdf> diakses 18 Juni 2021. 5(1).
- Munggaran, P. (2014). *Munggaran, P. (2014). Penerapan Metode Shared Reading dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP*. Bahtera Bahasa: *Antologi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Rahmawati, D. (2014). *Statistika Teori dan Praktek, Edisi II Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Rufaidah, I. (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMK Yaperjasa. *Basastra*, 10(1), 34.
- Rusdi, M. (2025). *Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Deep Learning dan Media Digital (Pertama)*.
- Sari, C. P. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137.
- Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfasyah, E. al. (2021). *Profil Pengajaran Membaca Sekolah Dasar, Siapkah Mengantar Siswa Menuju Society 5.0*.
- Tarigan, H. . (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung CV. Angkasa.